

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BATUI KABUPATEN BANGGAI

Almustari Enteding

Dosen Prodi PPKn FKIP Universitas Tompotika Luwuk

Email: Tarienteding@gmail.com

ABSTRAK

Minat baca disekolah harus ditumbuhkembangkan mengingat lingkungan sekolah adalah tempat yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar, dan sebagian besar kegiatan belajar dilakukan dengan cara membaca. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat korelasional, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai. Data penelitian dikumpul dengan menggunakan instrumen berupa angket dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Data selanjutnya diolah dan dianalisis, dengan statistik korelasi untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan demikian Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung (t_h) = 1,865 yaitu lebih kecil dari nilai t tabel (t_t) = 1,701, ($1,865 < 1,701$) dengan $db = 28$ dalam nilai distribusi t pada taraf signifikan 0,05 atau 5% uji satu pihak. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis diduga ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai dinyatakan “*diterima*”.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya melalui pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan guru dengan peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Karena guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik

sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan.

Kegiatan membaca tidak gampang dilakukan apabila tidak ada minat yang besar dari seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca. Wigfield dan Gutrie (Soedjanto dan Sandjaja: 1) telah menegaskan bahwa “anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi juga akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya”. Karena pada dasarnya belajar memang tidak lepas dari membaca, dan prestasi adalah hasil dari belajar itu sendiri.

Minat membaca yang tinggi akan memainkan peranan yang terpenting bagi para pelajar yang sukses. Kecerdasan (Intelligence) tidak dianggap sebagai faktor utama untuk meraih sukses dalam studi. Akan tetapi apabila intelligence yang tinggi didukung kebiasaan yang baik dan dilandasi minat yang besar pasti akan mendatangkan sukses dalam studi. Sebagaimana pendapat Slameto (2010: 82), bahwa “minat membaca sekaligus kebiasaan belajar besar pengaruhnya terhadap belajar”.

Tingginya budaya gemar membaca, mengakibatkan meningkatnya minat membaca. Minat membaca di tunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Penyebab rendahnya daya serap para peserta didik terhadap bahan ajar di sekolah bukan karena faktor potensial, tetapi salah satu penyebabnya yang penting adalah minat membaca buku, yaitu peserta didik yang mempunyai minat membaca bukunya lemah.

Minat baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat

pengetahuan dan wawasan peserta didik. Pada dunia pendidikan, peserta didik-peserta didik yang memiliki peringkat baik di kelas, pada umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki peringkat kelas di bawah. Dalam proses belajar inilah yang merupakan bukti atas pengaruh minat baca peserta didik. Dengan adanya minat yang tinggi akan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar. Membaca, akan memperkaya pengetahuan ataupun keterampilan.

Minat baca disekolah harus ditumbuh kembangkan mengingat lingkungan sekolah adalah tempat yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar, dan sebagian besar kegiatan belajar dilakukan dengan cara membaca.

Mengingat minat membaca sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar para peserta didik, untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh yang bermakna antara lingkungan sekolah dengan minat baca peserta didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai.

Lingkungan adalah segala sesuatu di luar diri individu (eksternal) dan merupakan sumber informasi yang diperolehnya melalui panca inderanya. Salah satu lingkungan yang terbukti sangat berperan dalam pembentukan kepribadian murid adalah sekolah (Semiawan, 2003: 127).

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatanterencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas. Definisi lain

menyebutkan bahwa “sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pelajaran kepada murid-muridnya” (Oemar Hamalik, 2003:5). Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana & prasarana belajar, sumber-sumber belajar,& media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-gurunya, & staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah & pelaksanaan kegiatan belajar mengajar & berbagai kegiatan kokurikuler. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004)

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para peserta didiknya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan

sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar -mengajar, berbagai kegiatan kokulikuler dan sebagainya.

Pengertian Lingkungan Sekolah dibagi dua katagori yaitu :

1. Lingkungan Sekolah fisik yaitu seperti bangunan, alat, sarana, dan gurunya.
2. Lingkungan Sekolah non fisik yaitu kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi peserta didik dengan dan teman-temannya, relasi peserta didik dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

Minat baca perlu ditanamkan sejak dini, menurut Penelitian para ahli pendidikan, pembentukan potensi belajar tiap orang terjadi dengan perkembangan sebagai berikut:

50% pada usia 0 - 4 Tahun

30% pada usia 4 - 8 Tahun

20% pada usia 8 - 18 Tahun

Usia balita adalah masa pembentukan. Tanamkan kebiasaan membaca selagi otak anak mengalami masa perkembangan paling pesat.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan minat baca anak sejak dini haruslah menempuh langkah-langkah yang harus diperhatikan.

Menurut penelitian para ahli pendidikan, satu satunya cara yang terbukti paling efektif untuk menanamkan kegemaran membaca adalah dengan membacakan buku kepada anak.

Untuk mempersiapkan anak berusia 3 atau 4 tahun (usia prasekolah) menjadi seorang pembaca yang andal adalah dengan membacakan cerita setiap saat. Hal ini akan menghindarinya mendapat kesulitan belajar di sekolah. Jika berniat mengajarkan membaca, ajarkan abjad terlebih dahulu. Setelah pelajaran abjad berlangsung lancar, bisa melanjutkan ke bunyi, terutama bunyi awal dari abjad-abjad yang sering digunakan.

Pelajaran yang demikian bisa dilakukan dengan permainan. Pengenalan abjad dapat dimulai ketika anak berusia tiga tahun dan pengenalan bunyi dimulai usia sekitar tiga setengah tahun. Namun, hal ini banyak tergantung pada si anak. Ada anak yang lebih cepat, dan ada yang lebih lambat. Akan tetapi, jika Anda membuatnya menjadi ringan dan menyenangkan, tentu tidak akan menyulitkannya.

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan meningkatkan minat baca:

- a) Dengan membaca anak membentuk kemampuan berpikir lewat proses: menangkap gagasan/ informasi, memahami, mengimajinasikan, mengekspresikan, mengalami pencerahan, dan menjadi kreatif.
- b) Meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.

- c) Membaca buku adalah sarana utama untuk mengakses sumber informasi dan pengetahuan.
- d) Menyebabkan anak mandiri dalam mencari pengetahuan : tidak tergantung pada sekolah, les, training, seminar, dsb.
- e) Memperluas wawasan dan pandangan anak.
- f) Sebagai hiburan.
- g) Dalam abad elektronik, membaca semakin penting sebab informasi tertulis membanjir lewat buku maupun media elektronik.
- h) Dengan membaca ibarat dapat membuka "jendela dunia".

Perkembangan pendidikan dewasa ini baik di negara maju mau pun di negara yang sedang berkembang, minat membaca sangat memegang peranan penting. Seorang pelajar yang tidak berminat untuk membaca, mustahil belajarnya akan berhasil dengan baik. Minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, sehingga menjadi kebiasaan melalui penguasaan teknik membaca yang tepat. Teknik membaca yang tepat dapat membuat membaca lebih efisien, efektif, serta menarik.

Peserta didik (murid) adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang

(anak yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid/anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa murid atau anak didik itu sebagai objek (dalam proses belajar-mengajar). Memang dalam berbagai statment dikatakan bahwa murid/anak didik dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga

negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

Pernyataan mengenai anak didik sebagai kelompok yang belum dewasa itu, bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Anak didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau talent tertentu. Hanya yang jelas murid itu belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan talent atau potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, lebih tepat kalau siswa dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar, sehingga murid/anak didik disebut sebagai subjek belajar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan domisili peneliti berdekatan dengan lokasi sekolah tersebut, sehingga dapat mengurangi biaya, tenaga dan waktu dalam melakukan penelitian ini, dan telah mendapat ijin untuk meneliti dari Kepala sekolah. Adapun waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan April 2018.

Jenis penelitian berdasarkan eksplanasi yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah *asosiatif kausal*. Menurut Umar (2003 : 30) penelitian asosiatif kausal adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk

menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel independen/Bebas (X) Lingkungan Sekolah dalam penelitian ini adalah keadaan internal sekolah yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan pendidikan. Indikatornya meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

Variabel Dependen/terikat (Y), Minat Baca Peserta Didik. Yang dimaksud minat membaca dalam penelitian ini adalah tolak ukur keinginan membaca dari seorang peserta didik dalam kesehariannya di sekolah. Indikator: dorongan dari dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional.

Menurut Arikunto (2002, hal.108) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai yang berjumlah 170 orang.

Menurut Sugiyono (2010, hal,90) Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini, maka penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006, hal.107) bahwa "Populasi jika jumlah obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika obyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 16 – 19% atau 20 – 25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

- b. Sempit luasnya pengamatan dari setiap obyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti".

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto tersebut diatas, maka sampel penelitian ditetapkan sebesar 18% sehingga jumlah sampel adalah 30 orang yang mampu mewakili seluruh populasi yang ada.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2002: 57.) Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket dan interview.

Sedangkan menurut Suharsimi arikunto (2006: 58) adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data skunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Data ini diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer, data ini meliputi sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dll.

Quisioner adalah pengumpulan informasi dengan peralatan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para subyek. (Suharsimi Arikunto, 2006: 249). Peneliti menggunakan metode quisioner atau angket dalam pengumpulan data dilapangan dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada responden dan responden tinggal mengisi angket yang telah diterima dengan jumlah 10 butir soal. Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan

lima gradasi alternatif jawaban yaitu selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2 dan tidak pernah skor 1.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki dan melakukan pertimbangan serta mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. (Suharsimi Arikunto, 2002:204). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke obyek penelitian. Dengan metode ini dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang, sarana dan prasarana, letak geografis, proses belajar mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis persentatif dengan pemaparan melalui tabel distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskriptifkan karakteristik responden penelitian. Disamping itu juga penelitian ini menggunakan statistik inferensial, untuk keperluan pengujian hipotesis antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Negeri 4 Batui, dalam hal ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Adapun Rumus yang dipergunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah Responden

- Σ = Jumlah skor
- X = Variabel bebas (lingkungan sekolah)
- Y = Variabel Terikat (minat baca peserta didik) (Sugiyono, 2010: 255).

Untuk menentukan jenis pengaruh, dapat dilihat dari nilai r diperoleh dan bergerak antara -1 dan +1, tanda negatif menyatakan adanya pengaruh yang negatif sedangkan tanda positif menyatakan adanya pengaruh yang positif. Khusus r = 0, maka ini tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya mengenai kuatnya pengaruh, dapat dilihat dari besar kecinya indeks korelasi (r_{xy}) yang diperoleh. Dalam hal ini beberapa ahli menetapkan patokan dasar sebagai berikut:

- 0,00 – 0,20 menunjukkan hampir tidak ada pengaruh
- 0,21 – 0,40 menunjukkan pengaruh yang rendah
- 0,41 – 0,70 menunjukkan pengaruh yang sedang atau cukup
- 0,71 – 0,90 menunjukkan pengaruh yang kuat atau tinggi
- 0,91 – 1,00 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X terhadap Y digunakan Rumus:

$Kd = r^2 \times 100\%$. Untuk mengetahui apakah antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikan dengan t - test yang rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah dilakukan analisis data melalui rumus uji t satu pihak untuk kesalahan 5% tersebut diatas, kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari nilai t table (t_t). Untuk mencapai nilai t_t terlebih dahulu mencari nilai derajat bebas (db) dengan rumus:

$db = n - \text{banyaknya variabel}$ (Anas sudijono, 2003 : 181). Kriteria perhitungan jika t hitung (t_h) lebih besar atau sama dengan t table (t_t), $t_h \geq t_t$ maka hipotesis dapat diterima, sedangkan apabila t hitung (t_h) lebih kecil dari t tabel, $t_h < t_t$ maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mempelajari proses analisis data baik secara deskriptif maupun secara inferensial, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Ada pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang diperoleh adalah $r = 0,769$, apabila harga koefisien korelasi yang diperoleh $r_h = 0,769$ tersebut diinterpretasikan dengan kategori yang telah ditentukan, maka untuk $r = 0,769$ termasuk pada kategori pengaruh yang Tinggi. Nilai r^2 adalah 47% yang berarti bahwa lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 39,69% terhadap minat baca peserta didik, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung (t_h) = 1,865 yaitu lebih kecil dari nilai t

tabel (t_t) = 1,701, ($1,865 < 1,701$) dengan db = 28 dalam nilai distribusi t pada taraf signifikan 0,05 atau 5% uji satu pihak.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis diduga ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai dinyatakan “diterima”.

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung (t_h) = 1,865 yaitu lebih kecil dari nilai t tabel (t_t) = 1,701, ($1,865 < 1,701$) dengan db = 28 dalam nilai distribusi t pada taraf signifikan 0,05 atau 5% uji satu pihak.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis diduga ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai dinyatakan “diterima”.

REFERENSI

- Kurt Singer. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja KaryaCV Bandung.
- M. Dlyono, 2003, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rinek Cipta
- Oemar Hamalik, 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, 2003, *Sorotan Pedagogis terhadap Isyu-isyu Kritis Pendidikan Tinggi untuk Masa yang akan Datang*. Yogyakarta: Universitas Gadjah mada, 2003.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedomo Hadi. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.

Stiggins Richard, 2004. *Classroom Assesment for Students Learning*. Plattsburg: State University of New York.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wassman & Rinsky, 1993. *Membaca Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Dokumen-Dokumen: *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*